

**PENGARUH FAKTOR INDIVIDU DAN KONTEKSTUAL
PADA RASA PERCAYA DIRI**
(Studi pada Pasien Penyakit Asma di RSUD Dr. Moewardi)

TESIS

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
Derajat Sarjana Strata-2
Program Pascasarjana Ilmu Farmasi
Minat manajemen Farmasi Rumah Sakit*



Oleh :

**Lutfiana Kusumawati
SBF 071140148**

**PROGRAM PASCASARJANA ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2013**

PENGESAHAN TESIS
berjudul

PENGARUH FAKTOR INDIVIDU DAN KONTEKSTUAL
PADA RASA PERCAYA DIRI
(Studi pada Pasien Penyakit Asma di RSUD Dr. Moewardi)

Oleh :

Lutfiana Kusumawati
SBF 071140148

Dipertahankan di hadapan Dewan Pengaji Tesis
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 17 April 2013

Mengetahui,

Fakultas Farmasi



Universitas Setia Budi

Dekan

Prof. Dr. R.A. Octari, S.U., MM., Apt

Pembimbing Utama,

(Dr. Mugi Harsono, M.Si)

Pembimbing Pendamping,

(Dr. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si., Apt)

Dewan Pengaji :

1. Dr. Asri Laksmi Riani, M.S
2. Prof. Dr. Ediaty Sasmito, SE., Apt
3. Dr. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si., Apt
4. Dr. Mugi Harsono, M.Si

1.....
2.....
3.....
4.....

Four handwritten signatures are placed next to the numbers 1 through 4, each followed by a dotted line for a signature. The signatures are in black ink and appear to be in cursive script.

HALAMAN PERSEMBAHAN



"Wā man jāahadā fī-innāmā yujāahidū lī-nafsihi."

"Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri." (QS Al-Ankabut : 6)

"Wā man yatawakkal 'al-lāhā fāhuwa hāsbuh, i-nāl-lāhā bāalighu 'amrih.."

"Barangsiapa bertawakkal pada Allah, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya, sesungguhnya Allah lah yang akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya." (QS. Ath-Thalaq: 3).

"Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bisa bermanfaat bagi orang lain"

Kupersembahkan karya Tesis ini untuk

Cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (Abah dan Ibu tercinta) yang selalu memanjatkan doa untukku dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya.

Adik - adikku dan DaVizta tersayang, terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.

*ingat.. setiap kamu punya mimpi/keinginan/cita-cita, kamu taruh di sini,
di depan kening kamu..jangan menempel..biarkan dia menggantung..
mengambang... 5 cm di depan kening kamu..jadi dia gak akan pernah lepas
dari mata kamu ..^_^*

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tesis ini merupakan jiplakan dari penelitian, karya ilmiah atau tesis orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 17 April 2013

Lutfiana Kusumawati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "**Pengaruh Faktor Individu dan Kontekstual pada Rasa Percaya Diri (Studi pada Pasien Penyakit Asma di RSUD Dr. Moewardi)**" ini dengan baik. Tesis ini disusun sebagai wujud dari tanggung jawab penulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sains di bidang Manajemen Farmasi Rumah Sakit Program Studi Farmasi Rumah Sakit Universitas Setia Budi Surakarta.

Keberhasilan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari ketekunan, kerja keras, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Olehnya, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih, dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak/ibu:

1. Teristimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Drs. Shofari Tarmidzi, S.Ag dan Ibunda Suharsih Sahlan, atas doa, dorongan, cinta dan kasih sayangnya yang tulus dan ikhlas serta dukungan moril materiil yang tiada ternilai dari awal hingga akhir studi.
2. Winarso Soeryolegowo, S.H., M.Pd., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Prof. Dr. R.A. Oeatri, S.U., M.M., Apt, selaku Dekan Fakultas Farmasi Setia Budi Surakarta.
4. Dr. Mugi Harsono, M.Si., selaku Pembimbing Utama dan Dewan Penguji, atas ketulusan dan keikhlasan hati beliau dalam meluangkan waktu, tenaga

dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis sejak awal rencana penelitian hingga selesaiannya penyusunan Tesis ini.

5. Dr. Gunawan Pamudji Widodo., M.Si., Apt., selaku Kaprodi Pascasarjana Universitas Setia Budi Surakarta, Pembimbing Pendamping dan Dewan Penguji yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya penulisan tesis ini.
6. Dr. Asri Laksmi Riani, M.S., selaku Dewan Penguji, atas saran dan masukannya untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Prof. Dr. Ediati Sasmito., S.E. Apt., selaku Dewan Penguji, yang telah meluangkan waktunya untuk menguji tesis ini.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Program Studi Manajemen Farmasi Rumah Sakit, atas ilmu pengetahuan, bimbingan dan dorongan, wacana, wawasan dan intelektualitas yang diberikan selama penulis menempuh studi.
9. Drg. R. Basoeki Soetardjo, MMR., selaku Direktur RSUD Dr. Moewardi, atas izin, kebijaksanaan dan fasilitasnya dalam melakukan penelitian.
9. Kepala Ruangan dan Staf Keperawatan di Poliklinik Paru RSUD Dr. Moewardi, atas partisipasinya selama berlangsungnya penelitian.
10. Keluarga besar Tarmidzi_Sahlan, dan adik – adikku tersayang (Wafha dan Asyqi) atas doa, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi sampai selesaiannya Tesis ini.
11. Rekan-rekan Mahasiswa Program Magister Sains Manajemen Farmasi Rumah Sakit Universitas Setia Budi angkatan ke-VII, teman-teman seperjuangan (St. Rahmatullah, S.Farm.,Apt, Maria Ulfa, S.Farm.,Apt, Nur

Ani, S.Farm.,Apt, dan Yulian Wahyu Permadi, S.farm.,Apt) dengan caranya masing-masing memberikan kontribusi penting dalam penelitian dan penyelesaian tesis ini, juga buat sahabat-sahabatku Lovers'06 (Asma, Lina, Resty, Winda, dan Zaitun) serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, dukungan dan kehadiran kalian seringkali mengusir kepenatan dan kejemuhan serta meneguhkan semangat penulis selama menempuh studi hingga selesaiya Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Penulis memohon ampunan-Nya atas segala kesalahan. Besar harapan penulis, kiranya Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan farmasi khususnya. Kiranya Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya dalam setiap tugas dan pekerjaan kita. Amin.

Surakarta, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kesehatan	9
1. Pengertian	9
2. Pendidikan Kesehatan.....	9
B. Informasi Kesehatan	12
1. Pengertian Informasi	12
2. Pemberdayaan Masyarakat	13
C. Perilaku Kesehatan	14
1. Pengertian Perilaku Kesehatan	14
2. Klasifikasi Perilaku Kesehatan	15

3. Faktor Personal Perilaku Manusia	16
4. Rasa Percaya Diri.....	17
5. Faktor Individu (<i>Health Literacy</i>).....	18
6. Faktor Kontekstual (<i>Trust in Information Channels</i>)	20
D. Penyakit Asma	23
1. Definisi Asma	23
2. Etiologi dan Patogenesis Asma.....	23
3. Epidemiologi Asma	24
4. Patofisiologi Asma	25
5. Klasifikasi Asma	25
6. Faktor Resiko	27
7. Manifestasi Klinik	28
8. Diagnosis Asma	28
9. Penatalaksanaan Asma	29
10. Obat-Obat Asma	31
11. Pencegahan Asma	32
E. Landasan Teori	33
F. Hipotesis	38
G. Kerangka Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	39
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
D. Variabel Penelitian	41
E. Bahan dan Alat Penelitian.....	44
1. Bahan	44
2. Alat.....	44
F. Jalannya Penelitian	44
1. Tahap Persiapan.....	44
2. Tahap Pelaksanaan.....	45
3. Tahap Pengolahan Data	45
4. Alur Jalannya penelitian	46
G. Analisis Hasil	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Pengujian Instrumen	47
a. Uji Validitas	47
b. Uji Reliabilitas	48
3. Uji Hipotesis	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Analisis Deskriptif	50
1.	Gambaran Umum Rumah Sakit.....	50
2.	Demografi Responden	52
3.	Tanggapan Responden	55
3.1.	Varibel Rasa Percaya Diri	55
3.2.	Variabel Faktor Individu	56
3.3.	Variabel Faktor Kontekstual	58
B.	Uji Instrumen Penelitian	60
1.	Uji Validitas	60
2.	Uji Reliabilitas	62
3.	Uji Hipotesis	63
C.	Pembahasan Hasil Analisis	65
1.	Pengaruh Faktor Individu pada Rasa Percaya Diri Pasien terhadap Pencarian Informasi Kesehatan yang Dibutuhkan	65
2.	Pengaruh Faktor Kontekstual pada Rasa Percaya Diri Pasien terhadap pencarian Informasi kesehatan yang Dibutuhkan	67
D.	Keterbatasan Penelitian	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	71

BAB VI RINGKASAN 73**DAFTAR PUSTAKA** 76**LAMPIRAN.....** 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Penelitian	38
2. Skema Penelitian	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Penyakit Asma	26
2. Deskripsi Data Responden Pasien Asma	52
3. Uji Validitas Variabel Rasa Percaya Diri	60
4. Uji Validitas Variabel Faktor Individu	61
5. Uji Validitas Variabel Faktor Kontekstual	61
6. Hasil Faktor Analisis	62
7. Hasil Uji Reliabilitas	63
8. Hasil Uji <i>Hierarchical Regression Analysis</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari RSUD Dr. Moewardi	80
2. Surat pernyataan Selesai Penelitian dari RSUD Dr. Moewardi	81
3. Kuesioner Penelitian	82
4. Data Hasil Penelitian (Tanggapan Responden)	87
5. Identitas Responden	96
6. Prefalensi Tanggapan Responden	98
7. Output Hasil Uji Validitas dan Analisis Faktor pada Variabel Rasa Percaya Diri	101
8. Output Hasil Uji Validitas dan Analisis Faktor pada Variabel Faktor Individu	102
9. Output Hasil Uji Validitas dan Analisis Faktor pada Variabel Faktor Kontekstual	105
10. Output Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel Rasa Percaya Diri	108
11. Output Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel Faktor Individu	109
12. Output Hasil Uji Reliabilitas Pada Variabel Faktor Kontekstual	110
13. Output Hasil Uji Hipotesis dengan Metode <i>Hierarchical Regression Analysis</i>	111

DAFTAR SINGKATAN

HINTS	Health Information National Trends Survey
KMO MSA	Meyer-Olkin-Measure of Sampling Adequacy
RSUD	Rumah Sakit Umum Daerah
SPSS	Statistical Product and Service Solutions
WHO	World Health Organization

INTISARI

KUSUMAWATI, L., 2013. PENGARUH FAKTOR INDIVIDU DAN KONTEKSTUAL PADA RASA PERCAYA DIRI (STUDI PADA PASIEN PENYAKIT ASMA DI RSUD DR. MOEWARDI), TESIS, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu yaitu dengan memberikan informasi kesehatan yang jelas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang penyakit, serta menambah peran aktif individu dalam upaya perawatan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor individu dan kontekstual pada rasa percaya diri pasien asma.

Penelitian ini merupakan penelitian survey, menggunakan metode non eksperimental dengan model pendekatan observasi secara *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu sebanyak 100 pasien. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik analisa data menggunakan uji validitas (*factor analysis*), dan uji reliabilitas (*reliability analysis*) dengan bantuan program *SPSS* versi 19,0. Pada uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Hirarkis untuk menguji model penelitian.

Hasil penelitian pada faktor individu (pemahaman kesehatan) menunjukkan bahwa pasien selalu waspada akan kambuhnya asma dan melakukan pencegahan serta pemeriksaan rutin setiap bulannya. Pada faktor kontekstual (kepercayaan pada sumber informasi) menunjukkan bahwa pasien memiliki kepercayaan yang tinggi pada informasi asma yang diberikan dokter/perawat/tenaga kesehatan lain. Pada uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi hirarkis, diperoleh hasil faktor individu yaitu $\beta=0,444$ dengan $p<0,05$, dan pada faktor kontekstual diperoleh hasil $\beta=0,327$ dengan $p<0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor individu dan faktor kontekstual memiliki pengaruh positif pada rasa percaya diri pasien asma terhadap pencarian informasi kesehatan yang dibutuhkan.

Kata kunci : Faktor individu, Faktor kontekstual, Rasa percaya diri, Pasien asma

ABSTRACT

KUSUMAWATI, L., 2013. EFFECT OF INDIVIDUAL AND CONTEXTUAL FACTORS IN SELF-CONFIDENCE (STUDY OF ASTHMA PATIENTS IN DR. MOEWARDI HOSPITAL), THESIS, FACULTY OF PHARMACY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Hospital pharmacy service is one of activities in hospital that support quality health services which provides clear health information so that can increase patient's knowledge and literacy of the disease, and increase the active role of individual in the effort of disease treatment. This study aims to examine and analyze the effect of individual and contextual factors in self-confidence of asthma patients.

This study was a survey, using non-experimental method with observation approach model by cross-sectional. Sampling technique conducted by purposive sampling which are 100 patients. The data collection method conducted using questionnaires. The data analysis technique using validity test (factor analysis) and reliability test (reliability analysis) with assistance by SPSS version 19.0 program. In the hypothesis test conducted using Hierarchical Regression Analysis to test the research model.

The results of research in individual factor (health literacy) showed that the patient was always aware of the recurrence of asthma and prevention as well as routine checks every month. In contextual factor (trust in information source) showed that the patient had high trust in the asthma information given by doctor / nurse / other health personnel. In the hypothesis test using hierarchical regression analysis, obtained the result of individual factor was $\beta = 0.444$ with $p < 0.05$, and in the contextual factor was obtained result $\beta = 0.327$ with $p < 0.05$. It can be concluded that individual factor and contextual factor had a positive effect on the self-confidence of asthma patients to search of health information needed.

Keywords: individual factor, contextual factor, self-confidence, asthma patient

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Henrik L.Bum menyatakan bahwa derajat kesehatan manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah perilaku manusia itu sendiri. Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam mendukung perubahan perilaku individu dan budaya masyarakat sehingga mampu menunjukkan perilaku dan budaya hidup sehat (Sudarma, 2008). Sekalipun proses perubahan perilaku tersebut memerlukan waktu yang cukup lama, namun perubahan yang dicapai ternyata lebih lama menetap dan tidak tergantung pada pengawasan, karena individu memahami akan pentingnya perilaku sehat (Sarwono, 2007).

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu, yaitu dengan memberikan pendidikan/informasi kesehatan dengan jelas kepada pasien. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Setiap orang berhak untuk mendapatkan informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab. Setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan (DepKes RI, 2009).

Informasi kesehatan sangat diperlukan untuk mengatasi problema kesehatan agar tidak terjadi kesalahan dalam diagnosa atau pengobatan. Banyak sumber informasi kesehatan yang dapat dipercaya di dunia kesehatan, misalnya dokter, perawat, apoteker, dan ahli kesehatan lain yang profesional. Selain itu, anggota keluarga, teman, buku bacaan, dan majalah/surat kabar juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Namun, tidak sedikit juga masyarakat memilih internet sebagai sumber informasi kesehatan mereka.

Menurut Dash (dalam Ha & Lee, 2011), kita harus berhati-hati dalam mengevaluasi sumber informasi khususnya informasi yang bersumber dari internet. Pada umumnya, organisasi pemerintah, organisasi nasional, dan institusi akademis terkenal merupakan sumber informasi faktual yang dapat dipercaya. Kepercayaan pada sumber-sumber informasi kesehatan didefinisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa sumber informasi kesehatan tersebut dapat diandalkan dan diakui kebenarannya.

Menurut Thabran, internet telah mengubah cara seseorang memperoleh informasi, termasuk informasi terkait kesehatan atau medis. Hal ini berdampak pada cara pasien dan kalangan awam memandang kondisi kesehatan mereka dan pengobatan dari dokter. Oleh karena itu, penting sekali bagi dokter untuk tidak saja menyadari kecenderungan ini, tetapi juga memberikan tanggapan yang tepat dan menyesuaikan layanan kepada pasien. Edukasi terhadap pasien dan kalangan awam penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai informasi kesehatan yang tepat dari sumber terpercaya (Yulianti, 2010).

Penelitian Ha dan Lee (2011), yaitu survey pada pasien dengan penyakit kanker, memberikan hasil bahwa faktor individu (pemahaman kesehatan) berpengaruh pada kepercayaan diri dalam pencarian informasi kesehatan. Selanjutnya, kepercayaan diri dalam pencarian informasi kesehatan tergantung pada faktor kontekstual (kepercayaan konsumen pada sumber informasi) yaitu professional kesehatan termasuk dokter, tenaga kesehatan dan lembaga kesehatan pemerintah, keluarga dan teman, serta internet. Namun, kepercayaan diri dalam pencarian informasi kesehatan tidak berpengaruh pada kepercayaan terhadap informasi yang berorientasi pada sumber daya (koran/majalah).

Adanya kemauan dan usaha yang kuat untuk mengumpulkan berbagai informasi kesehatan dari berbagai sumber informasi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien tentang penyakit, meningkatkan perilaku/sikap yang positif, dan menambah peran aktif individu, keluarga dan masyarakat dengan tujuan untuk pemberdayaan pasien dalam upaya perawatan/penanganan penyakit. Seperti halnya pada penyakit asma yang merupakan problem kesehatan seluruh dunia dan salah satu penyakit utama yang menyebabkan pasien memerlukan perawatan baik di rumah sakit maupun di rumah. Penyakit asma semula dianggap bukan masalah serius di Indonesia. Namun, angka morbiditas dan mortalitasnya terus meningkat baik di dunia maupun di Indonesia maka penanganan penyakit ini perlu mendapat perhatian serius.

Penyakit asma merupakan penyakit 5 besar penyebab kematian di dunia yang bervariasi antara 5-30% (berkisar 17,4%). Asma merupakan gangguan inflamasi kronik saluran pernapasan yang melibatkan sel inflamasi. Asma merupakan penyakit yang ditandai dengan variasi luas dalam waktu yang pendek terhambatnya aliran udara dalam saluran nafas paru yang bermanifestasi sebagai serangan batuk berulang atau mengi (bengek/*weezing*) dan sesak nafas yang biasanya terjadi di malam hari. Hasil penelitian *International Study on Asthma and Allergies in Childhood* menunjukkan bahwa di Indonesia prevalensi penyakit asma meningkat dari 4,2% pada tahun 1995 menjadi 5,5% pada tahun 2003. Penyakit asma berasal dari keturunan sebesar 30% dan 70% disebabkan oleh berbagai faktor lainnya. Departemen Kesehatan memperkirakan asma termasuk 10 besar penyebab kesakitan dan kematian di rumah sakit dan diperkirakan 10% dari 25 juta penduduk Indonesia menderita asma (Muchid *et al.*, 2007).

Hasil Riskesdes menunjukkan terdapat 10 variabel yang kuat pengaruhnya terhadap penyakit asma yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan, penyakit TBC, ISPA, alergi dermatitis, rhinitis, merokok, mengkonsumsi bahan pengawet dan memelihara binatang ternak (kambing, babi, domba). Lokasi mukim, jenis kelamin, status ekonomi, konsumsi makanan mengandung bumbu penyedap, penggunaan bahan-bahan kimia, jarak rumah ke sumber pencemaran dikatakan tidak mempunyai hubungan dengan penyakit asma. Namun yang paling besar kaitannya adalah penyakit-penyakit pernapasan (Oemiaty *et al.*, 2010).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi asma di masyarakat, namun tanpa peran serta masyarakat tentunya tidak akan

dicapai hasil yang optimal. Meskipun pengobatan efektif telah dilakukan untuk menurunkan morbiditas karena asma. Keefektifan hanya tercapai jika penggunaan obat telah sesuai. Seiring dengan perlunya mengetahui hubungan antara terapi yang baik dan keefektifan terapeutik, baik peneliti maupun tenaga kesehatan harus memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien. Tenaga kesehatan dalam hal ini dapat membantu penanganan penyakit asma dengan mengarahkan pasien yang diduga menderita asma untuk memeriksakan dirinya, memotivasi pasien untuk patuh dalam pengobatan, membantu dalam pencatatan untuk pelaporan, dan memberikan konseling serta informasi kesehatan. Demikian halnya dengan pasien, dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman pasien terhadap penyakit yang dideritanya, maka akan mendorong kepatuhan dan kemandirian pasien dalam melakukan perawatan/penanganan penyakit asma (Muchid *et al.*, 2007).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**pengaruh faktor individu dan kontekstual pada rasa percaya diri (studi pada pasien penyakit asma di RSUD Dr. Moewardi)**”, untuk mengetahui lebih mendalam hubungan antara faktor individu, faktor kontekstual dan rasa percaya diri pasien dalam kaitannya dengan informasi kesehatan tentang penyakit asma.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada pendahuluan, maka dapat dirumuskan pemasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor individu berpengaruh pada rasa percaya diri pasien asma?
2. Apakah faktor kontekstual berpengaruh pada rasa percaya diri pasien asma?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor individu pada rasa percaya diri pasien asma.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh faktor kontekstual pada rasa percaya diri pasien asma.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi rumah sakit dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien, dalam hal ini upaya tenaga kesehatan rumah sakit untuk memberikan informasi kesehatan kepada pasien.
2. Bagi peneliti, merupakan kesempatan untuk menerapkan disiplin ilmu dan menambah pengalaman, kemampuan berfikir dan memperluas wawasan, khususnya mengenai pentingnya informasi kesehatan.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau penelitian serupa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan sebagian dari model penelitian Ha dan Lee (2011). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempunyai hubungan dengan pemahaman pengetahuan tentang kesehatan dan kepercayaan terhadap sumber informasi khususnya tenaga kesehatan profesional (dokter, pemerintah yang menangani masalah kesehatan, keluarga dan teman, internet), namun tidak memiliki hubungan dengan kepercayaan terhadap media (koran dan majalah). Perbedaan penelitian ini dengan Ha & Lee (2011) yaitu, tempat penelitian dan jenis penyakitnya. Penelitian ini dilakukan pada pasien dengan kasus penyakit asma di RSUD Dr. Moewardi. Penelitian pada kasus asma telah banyak dilakukan, namun penelitian mengenai pengaruh faktor individu dan kontekstual pada rasa percaya diri pasien terhadap informasi kesehatan asma yang diperoleh, belum pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Yasin & Ozen (2011), telah menunjukkan bahwa adanya manfaat, kualitas, dan evaluasi informasi kesehatan dapat mempengaruhi perilaku konsumen yaitu niat untuk melakukan pencarian informasi kesehatan di masa mendatang (kepercayaan diri). Konsumen menggunakan internet sebagai alat pelengkap untuk mendiagnosis diri sendiri. Ini juga bisa menjadi hasil dari peningkatan kepercayaan diri konsumen karena meningkatkan ilmu pengetahuan. Pada penelitian Yasin & Ozen (2011) tidak menekankan penelitiannya pada informasi penyakit tertentu, melainkan informasi kesehatan secara umum.

Perbedaan secara umum dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya lebih fokus pada beberapa sumber informasi kesehatan tertentu, sedangkan pada penelitian ini hanya membahas sumber informasi kesehatan secara menyeluruh.